

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (AUDIT)



**Panin Tower Lantai 8, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta Pusat
10270**

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN	1
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal yang berakhir 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	
Laporan Posisi Keuangan	2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2016
PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama | : | Yangky Halim |
| Alamat kantor | : | Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Pantai Mutiara Blok A no.45 Rt.001/Rw.016
Kel. Pluit Kec. Penjaringan
Jakarta Utara |
| Nomor telepon | : | 021 – 7278 2310 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| | | |
| 2. Nama | : | R. Agustinus Wisnu Widodo |
| Alamat kantor | : | Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | West Covina Blok SG 6 No.21 Rt.03/Rw.046
Kel. Ciangsana Kec. Gunung Putri |
| Nomor telepon | : | 021 – 7278 2310 |
| Jabatan | : | Direktur |
| | | |
| 3. Nama | : | Wira Kusuma |
| Alamat kantor | : | Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Green Garden Blok N 4 A/6 Rt.004/Rw.010
Kedoya Utara Kebon Jeruk
Jakarta Barat |
| Nomor telepon | : | 021 – 7278 2310 |
| Jabatan | : | Direktur |
| | | |
| 4. Nama | : | Aldo Jusuf Tjahaja |
| Alamat kantor | : | Senayan City Panin Tower Lantai 8
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Simprug Garden V Blok E.9 Rt.007/Rw.003
Kel. Grogol Selatan Kec. Kebayoran Lama
Jakarta Selatan |
| Nomor telepon | : | 021 – 7278 2310 |
| Jabatan | : | Komisaris |



menyatakan:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Victoria Securities Indonesia.
2. Laporan keuangan PT Victoria Securities Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Victoria Securities Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Victoria Securities Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Juli 2016



Yangky Halim
Direktur Utama

Wira Kusuma
Direktur

R. Agustinus Wisnu Widodo
Direktur

Aldo Jusuf Tjahaja
Komisaris

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT), DAN 31 DESEMBER 2015 (AUDIT)

	<u>Catatan</u>	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp
ASET			
Kas dan setara kas	2c,2f,4		
Pihak berelasi	2b,23	3,525,679,400	306,822,852
Pihak ketiga		1,271,949,994	813,684,714
Piutang <i>reverse repo</i> - bersih	2c,2g,5		
Pihak ketiga		14,802,083,327	14,760,000,000
Portofolio efek - bersih	2c,6		
Pihak berelasi	2b,23	19,769,279,592	24,344,000,000
Pihak ketiga		74,882,785,668	65,328,812,188
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2c,7	6,816,273,523	6,704,679,958
Piutang nasabah	2c,8	12,994,156,796	17,426,204,782
Piutang perusahaan efek lain	2c,9	10,728,010,000	10,728,010,000
Piutang lain-lain	2c	1,127,024,657	1,048,694,740
Biaya Dibayar Dimuka		2,133,883,895	184,949,998
Pajak dibayar dimuka		334,286,513	95,396,151
Penyertaan pada Bursa Efek	2h,10	135,000,000	135,000,000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.353.452.642 30 Juni 2016 dan Rp 2.148.74.775 tahun 2015 dan	2i,2j,11	1,157,317,291	892,631,158
Aset pajak tangguhan	2m	251,094,658	251,094,657
Aset Lain-lain		62,900,000	62,900,000
JUMLAH ASET		149,991,725,313	143,082,881,198
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Surat Utang Jangka Pendek	2d, 12		
Pihak ketiga		90,240,319	2,850,000,000
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2d,7	2,189,588,100	2,447,964,100
Utang nasabah	2d,8	3,294,204,932	3,669,826,415
Utang pajak	2m,13	558,141,146	510,160,294
Utang lain-lain	2d		
Pihak ketiga		164,468,369	184,884,792
Biaya masih harus dibayar	2d	2,026,838,566	226,830,049
Liabilitas imbalan pasca kerja	2i,14	1,135,122,182	1,135,122,182
Hutang Sewa Guna Usaha	15	326,932,417	-
Jumlah Liabilitas		9,785,536,032	11,024,787,832
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham	2d,16		
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.000.000.000 saham		100,000,000,000	100,000,000,000
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak	2i	316,005,441	316,005,441
Saldo laba		39,890,183,841	31,742,087,925
Jumlah Ekuitas		140,206,189,282	132,058,093,366
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		149,991,725,313	143,082,881,198

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)

	<u>Catatan</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>
		Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA	2k		
Pendapatan bunga	17	7,615,435,008	9,935,742,185
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	18	3,785,490,983	5,220,121,850
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	19	5,318,772,719	853,586,544
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>16,719,698,710</u>	<u>16,009,450,579</u>
BEBAN USAHA	2k		
Beban kepegawaian	21,18, 20	4,378,034,879	6,028,438,282
Sewa		2,106,550,000	2,202,100,000
Administrasi dan umum		762,692,192	709,111,699
Jasa profesional		120,461,700	369,909,700
Penyusutan		204,703,867	202,922,863
Telekomunikasi		182,591,026	188,143,873
Pemeliharaan dan perbaikan		184,465,693	167,860,210
Iklan dan Promosi		3,666,667	8,833,333
Representasi dan sumbangan		19,015,538	23,505,716
Perjalanan dinas		1,050,000	1,400,000
Lain-lain		266,495,380	503,864,386
Jumlah Beban Usaha		<u>8,229,726,942</u>	<u>10,406,090,062</u>
LABA USAHA		<u>8,489,971,767</u>	<u>5,603,360,517</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	21	222,254,605	140,064,808
Beban bunga dan keuangan	22	(308,839,656)	(1,318,340,009)
Lain-lain - bersih		(255,290,801)	(99,207,241)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>(341,875,852)</u>	<u>(1,277,482,442)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		8,148,095,916	4,325,878,075
BEBAN PAJAK	2m	-	-
LABA TAHUN BERJALAN		8,148,095,916	4,325,878,075
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE/ TAHUN BERJALAN		<u>8,148,095,916</u>	<u>4,325,878,075</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2n	<u>8.15</u>	<u>4.33</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) ; 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)

	<u>Modal Ditempatkan dan Disetor</u> Rp	<u>Keuntungan Aktuarial - Bersih Setelah Pajak</u>	<u>Saldo Laba</u> Rp	<u>Jumlah Ekuitas</u> Rp
Saldo per 1 Januari 2015	100,000,000,000	123,601,569	23,924,167,409	124,047,768,978
Jumlah pendapatan komprehensif periode berjalan	-	-	4,325,878,075	4,325,878,075
Saldo per 30 Juni 2015	100,000,000,000	123,601,569	28,250,045,484	128,373,647,053
Jumlah pendapatan komprehensif periode berjalan	-	192,403,872	3,492,042,441	3,684,446,313
Saldo per 31 Desember 2015	100,000,000,000	316,005,441	31,742,087,925	132,058,093,366
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	8,148,095,916	8,148,095,916
Saldo per 31 Juni 2016	<u>100,000,000,000</u>	<u>316,005,441</u>	<u>39,890,183,841</u>	<u>140,206,189,282</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015

	2016 (Enam Bulan) Rp	2015 (Enam Bulan) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	5,318,772,719	853,586,544
Penerimaan bunga	8,420,427,319	9,949,543,243
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	5,274,562,133	5,874,552,044
Pembelian (Penjualan) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	(6,468,324,222)	(23,108,091,638)
Penerimaan dari (pembayaran) kepada lembaga kliring dan penjaminan - bersih	(369,969,565)	(23,249,709,805)
Penerimaan dari (pembayaran) kepada nasabah - bersih	4,056,426,503	5,397,173,419
Pembelian efek beli dengan janji dijual kembali - bersih	(240,000,000)	65,369,166,667
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(7,834,487,338)	(10,688,456,138)
Pembayaran lain-lain - bersih	(718,441,752)	(3,082,854,521)
	<u>7,438,965,798</u>	<u>27,314,909,815</u>
Kas yang digunakan untuk operasi	(223,854,634)	(273,047,082)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>7,215,111,164</u>	<u>27,041,862,733</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(469,390,000)	(132,173,000)
Kas bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi	<u>(469,390,000)</u>	<u>(132,173,000)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman bank	476,400,240,319	854,843,440,696
Pembayaran pinjaman bank	(479,160,000,000)	(880,955,376,998)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(308,839,656)	(1,318,340,009)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	<u>(3,068,599,337)</u>	<u>(27,430,276,311)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3,677,121,828	(520,586,578)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1,120,507,566</u>	<u>1,962,069,465</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>4,797,629,394</u>	<u>1,441,482,887</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)**

1. UMUM

PT Victoria Securities Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 60 tanggal 11 Maret 2011 juncto akta perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-18593.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 13 April 2011. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 62 tanggal 17 September 2015 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Suratnya No. AHU-AH.01.03-0966317 tanggal 21 September 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Senayan City Panin Tower Lantai 8, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Victoria Investama Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perantara perdagangan efek, manajer investasi/penasihat investasi dan penjamin emisi efek. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam Surat Keputusannya No. KEP-01/BL/PPE/2012 dan No. KEP-01/BL/PEE/2012 tanggal 6 Januari 2012.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Komisaris Utama	: Antonius Tjipto Prastowo	Antonius Tjipto Prastowo
Komisaris	: Aldo Jusuf Tjahaja	Aldo Jusuf Tjahaja
Direktur Utama	: Yangky Halim	Yangky Halim
Direktur	: Raden Agustinus Wisnu Widodo Wira Kusuma	Raden Agustinus Wisnu Widodo Wira Kusuma

Pada tanggal 30 Juni 2016 Perusahaan mempunyai jumlah karyawan sebanyak 44 karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.17 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE).

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas pada setiap akhir periode pelaporan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional.

Pada umumnya biaya historis didasarkan pada nilai wajar yang didasarkan atas pertukaran suatu barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar seperti nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana perhitungan nilai wajar diamati dan signifikansi atas input masukan untuk perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Input level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK No. 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK No. 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK No. 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK No. 1 juga relevan terhadap Perusahaan mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK No. 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada liabilitas manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam liabilitas manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK No. 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK No. 24 (Revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK No. 24 (Revisi 2013). Perusahaan menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK No. 46: (1) menghilangkan pengaturan pajak penghasilan pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK No. 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset

PSAK No. 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK No. 50 mengklarifikasi persyaratan penerapan transaksi saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksinya dicatat sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2014).

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif. Perusahaan tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK No. 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori "nilai wajar melalui laba rugi".

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK No. 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK No. 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK No. 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK No. 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK No. 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK No. 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini. Secara umum, penerapan PSAK No. 68 tidak menyebabkan pengungkapan lebih luas dalam laporan keuangan Perusahaan.

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK No. 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK No. 5: Segmen Operasi,
- PSAK No. 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi,
- PSAK No. 13: Properti Investasi,
- PSAK No. 16: Aset Tetap,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud,
- PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK No. 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK No. 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 24: Imbalan kerja Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK No. 30: Pungutan

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK No. 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69: Agrikultur dan amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

c. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengukuran awal. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan hanya sebagai aset keuangan FVTPL, aset keuangan HTM dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengukuran awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan atau kerugian atas aset tersebut karena penggunaan dasar yang berbeda; atau
- aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian lain mencakup nilai dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan juga diakui dalam laba rugi komprehensif. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan pada Catatan 7.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun portofolio efek berupa saham dan obligasi.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan penurunan nilai dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun portofolio efek berupa obligasi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan lainnya milik Perusahaan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan setara kas, piutang *reverse repo*, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain dan piutang lain-lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perolehan yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjaman akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan model statistik dari tren historis atau probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Reklasifikasi aset keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi atas aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (atau sebaliknya). Untuk aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan maka sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*). Apabila terdapat reklasifikasi dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual, maka aset keuangan tersebut akan dihitung nilai wajarnya dan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus dicatat pada ekuitas.

d. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas dan ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi langsung.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Instrumen ekuitas (lanjutan)

Pembelian kembali instrumen ekuitas milik Perusahaan diakui dan dikurangi langsung ke ekuitas. Keuntungan atau kerugian tidak diakui pada laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas milik Perusahaan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas di masa datang selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi surat utang jangka pendek, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang perusahaan efek lain, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

e. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut: dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

f. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Transaksi Repo/Reverse Repo

Transaksi repo bukan merupakan suatu penghentian pengakuan. Perusahaan mengakui liabilitas sebesar nilai pembelian kembali dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Transaksi Repo/Reverse Repo (lanjutan)

Transaksi *reverse repo* dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo (repo)* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

h. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

i. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap selama 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di-*review* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontrak dicatat bersih pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara *netting* yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar reguler dilakukan secara *netting* untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Pendapatan denda dari keterlambatan pembayaran oleh nasabah atas rekening nasabah dan efek obligasi diakui secara akrual berdasarkan proporsi waktu, nilai nominal dan tingkat bunga yang berlaku.

Pendapatan Jasa Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat pekerjaan selesai dilakukan dan imbalan tersebut dapat ditentukan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar berlalunya waktu dengan mengacu pada pokok aset keuangan dan suku bunga efektif yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset pada pengakuan awal.

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan /kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban lainnya diakui pada periode saat terjadinya.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Imbalan Pasca Kerja

Efektif pada 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Untuk program imbalan pasti, PSAK revisi mengharuskan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu *non-vested* sebelumnya diakui selama rata-rata periode *vesting* diakui segera dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah keseluruhan nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar dari aset program (jika ada), disesuaikan untuk setiap dampak atas pembatasan aset imbalan pasti neto ke batas atas aset. Batas atas aset merupakan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

Menurut PSAK No. 24 (Revisi 2013), beban imbalan dalam program imbalan pasti secara aktuarial ditentukan dengan menggunakan *projected unit credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset neto;
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset neto

Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian yang diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi. Jumlah ini dihitung secara berkala oleh aktuaris independen.

Bunga neto atas liabilitas atau aset adalah perubahan selama periode pada liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang timbul dari berlalunya waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial; imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (tidak termasuk bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Sebelum 1 Januari 2015, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Kelebihan yang timbul diakui sebagai keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja.

Selanjutnya biaya jasa lalu yang timbul saat pengenalan program imbalan pasti atau saat perubahan imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada harus diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Beban pajak kini disajikan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak pendapatan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak pendapatan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

n. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebanyak 1.000.000.000 saham.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Pertimbangan Manajemen

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi lain yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini merupakan kas dan setara kas dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Kas	4,700,000	4,700,000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk	3,525,679,400	306,822,852
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	510,341,250	406,058,586
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	322,506,420	211,487,797
PT Bank CIMB Niaga Tbk	214,601,290	82,940,075
PT Bank Panin Tbk	-	72,292,517
PT Bank Capital Indonesia Tbk	12,105,903	15,826,714
PT Bank Sinarmas Tbk	181,454,279	6,732,183
Jumlah pihak ketiga	1,241,009,141	795,337,873
Dollar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26,240,853	13,646,842
Jumlah Bank	4,792,929,394	1,115,807,566
Jumlah	4,797,629,394	1,120,507,566

5. PIUTANG REVERSE REPO

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Perusahaan dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati.

Rincian efek ini pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

2016									
Nama Efek	Nomor Kontrak/Perjanjian	Nominal	Tanggal Transaksi	Counterparty	Jatuh Tempo	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga	Piutang Reverse Repo
PT Silara Properindo Tbk	006/VSIREPO/VI/2016	15,000,000,000	6/20/2016	Agustinus Gondowijoyo	7/20/2016	13,104,166,667	15,000,000,000	1,895,833,333	14,802,083,327.00
2015									
Nama Efek	Nomor Kontrak/Perjanjian	Nominal	Tanggal Transaksi	Counterparty	Jatuh Tempo	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga	Piutang Reverse Repo
PT Pacific Strategic Financial Tbk dan PT Silara Properindo Tbk	025S/VSIREPO/XII/2015	15,000,000,000	21/12/2015	PT. Neo Invesco	01/02/2015	14,685,000,000	15,000,000,000	315,000,000	14,760,000,000

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut di atas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

6. PORTOFOLIO EFEK

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh portofolio efek Perusahaan berupa obligasi korporasi dan saham dan dikategorikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dengan rincian sebagai berikut:

	2016		2015	
	Peringkat	Rp	Peringkat	Rp
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013	BBB+	5,000,000,000		
Pihak ketiga:				
Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012	BBB	14,512,000,000	BBB	14,004,500,000
Subordinasi Bank Capital I Tahun 2014	BBB-	6,000,000,000		-
Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012	A-	5,785,500,000		-
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015 Seri A	BBB	5,000,000,000	BBB	5,000,000,000
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B	BBB	5,000,000,000	BBB	5,000,000,000
Bank Maluku I Th. 2011 Seri C	A	1,002,458,333		-
Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	BBB	28,000,000,000	BBB+	22,850,900,000
Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013	BBB+	-	BBB+	22,000,000,000
Bima Multi Finance I Tahun 2013 Seri B	BBB	-	BBB	5,000,000,000
Berkelanjutan II Adira Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C	AAA	-	AAA	1,645,436,000
Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap I Tahun 2013	A+	-	A+	1,593,852,000
Subordinasi I Bank Nagari Tahun 2010	A-	-	A-	995,000,000
Berkelanjutan I Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri B	AA-	-	AA-	812,325,000
Danareksa V Th. 2010 Seri B	A	-	A	793,387,000
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		14,659,112,238		1,600,000,000
Pihak ketiga:				
PT Bank Mitraniaga Tbk		3,999,000,000		3,999,000,000
PT Magna Finance Tbk		214,081,639		358,020,000
Waran Seri I Magna Finance Tbk		19,671,300		19,671,300
PT Bhuananatala Indah Permai Tbk		385,146,314		-
Ditambah:				
Keuntungan yang belum direalisasi		5,075,095,436		4,000,720,888
Nilai Wajar		<u>94,652,065,260</u>		<u>89,672,812,188</u>

Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sebesar Rp 1.074.374.547 dan (Rp 535.038.556) masing-masing untuk 30 Juni 2016 dan 2015 disajikan sebagai akun keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih (Catatan 18).

Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

7. PIUTANG DAN UTANG PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan penyelesaian efek bersih atas kliring transaksi yang dilakukan Perusahaan melalui PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Piutang transaksi bursa		
T+1	-	-
T+2	747,778,100	-
T+3	3,467,354,400	4,166,207,300
Setoran Jaminan	<u>2,601,141,023</u>	<u>2,538,472,658</u>
Jumlah Piutang	<u><u>6,816,273,523</u></u>	<u><u>6,704,679,958</u></u>
Utang transaksi bursa		
T+1	2,189,588,100	1,668,107,900
T+2	-	779,856,200
T+3	-	-
Jumlah Utang	<u><u>2,189,588,100</u></u>	<u><u>2,447,964,100</u></u>

Setoran jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan Perusahaan. Dana agunan ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

8. PIUTANG NASABAH DAN UTANG NASABAH

Piutang Nasabah

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
<u>Berdasarkan hubungan</u>		
Pihak ketiga		
Masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah	8,605,948,568	14,822,833,638
Masing-masing dibawah 5% dari jumlah	<u>4,388,208,228</u>	<u>2,603,371,144</u>
Jumlah	<u><u>12,994,156,796</u></u>	<u><u>17,426,204,782</u></u>
<u>Berdasarkan jenis nasabah</u>		
Non-kelembagaan		
Reguler	8,419,967,372	8,204,379,965
Marjin	<u>4,574,189,424</u>	<u>9,221,824,817</u>
Jumlah	<u><u>12,994,156,796</u></u>	<u><u>17,426,204,782</u></u>

Piutang nasabah non-kelembagaan adalah piutang atas transaksi dengan nasabah pemilik rekening efek pada Perusahaan.

Pada umumnya, seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu tiga hari dari tanggal perdagangan, sehingga risiko tidak tertagihnya piutang tidak signifikan.

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin kepada nasabah dengan jaminan pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan piutang nasabah ragu-ragu karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang nasabah dapat tertagih.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

8. PIUTANG NASABAH DAN UTANG NASABAH (Lanjutan)

Utang Nasabah

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Nasabah non-kelembagaan - Pihak ketiga		
Masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah	2,293,569,756	3,423,610,021
Masing-masing dibawah 5% dari jumlah	<u>1,000,635,176</u>	<u>246,216,394</u>
Jumlah	<u><u>3,294,204,932</u></u>	<u><u>3,669,826,415</u></u>

Utang nasabah non-kelembagaan merupakan utang atas transaksi penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya.

9. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

Saldo Piutang perusahaan efek lain Per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp 10.728.010.000 merupakan piutang kepada PT Reliance Securities Tbk atas transaksi penjualan efek oleh nasabah perusahaan.

10. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Saldo penyertaan pada bursa efek 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp 135.000.000 merupakan penyertaan saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebanyak 1 saham di BEI.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai investasi saham pada akhir periode pelaporan.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

12. SURAT UTANG JANGKA PENDEK

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
PT Bank Sinarmas Tbk	-	2,850,000,000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	90,240,319	-
Jumlah pihak ketiga	<u>90,240,319</u>	<u>2,850,000,000</u>
Jumlah	<u><u>90,240,319</u></u>	<u><u>2,850,000,000</u></u>

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 13 Mei 2013, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimal sebesar 12,5 milyar dan dikenakan tingkat bunga 12,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Mei 2017, serta dijamin dengan piutang nasabah sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan perusahaan dari PT Victoria Investama, entitas induk. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan tidak memakai fasilitas tersebut. Pada 30 Juni 2016, Perusahaan memiliki saldo outstanding sebesar Rp 90.240.319

13. UTANG PAJAK

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 23)	-	19,874,510
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	153,000,000	30,390,000
Pasal 21	-	149,594,779
Pasal 23	6,017,625	15,611,908
Pasal 25	-	40,289,171
Pajak pertambahan nilai	197,106,637	-
Transaksi penjualan saham	<u>202,016,884</u>	<u>254,399,926</u>
Jumlah	<u><u>558,141,146</u></u>	<u><u>510,160,294</u></u>

14. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 19 dan 33 karyawan masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

14. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp
Diakui pada laba (rugi)		
Biaya jasa kini	154,882,199	154,882,199
Biaya bunga	91,755,036	91,755,036
Biaya jasa lalu akibat perubahan <i>plan</i>	<u>68,758,887</u>	<u>68,758,887</u>
Jumlah	<u>315,396,122</u>	<u>315,396,122</u>
Diakui pada penghasilan komprehensif lain		
Keuntungan aktuarial	<u>(256,538,496)</u>	<u>(256,538,496)</u>
Jumlah	<u>58,857,626</u>	<u>58,857,626</u>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp
Saldo awal tahun	1,135,122,182	1,076,264,556
Beban diakui dalam laba rugi	-	315,396,122
Beban diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(256,538,496)
Pembayaran manfaat	-	-
Saldo akhir tahun	<u>1,135,122,182</u>	<u>1,135,122,182</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 9,1% untuk tahun 2015
Tingkat kenaikan gaji	: 8% per tahun
Tingkat kematian	: Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 3)
Tingkat cacat	: 10% dari Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 3)
Tingkat pengunduran diri	: 15% pada usia 20 tahun dan menurun secara bertahap ke 0% pada usia 54 tahun
Usia pensiun normal	: 55 tahun

15. Hutang Sewa Guna Usaha

Pada tahun 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Bank Victoria Internasional, Tbk untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan dengan masa sewa guna usaha selama 36 bulan (tiga puluh enam) bulan dan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Hutang sewa guna usaha ini akan berakhir pada bulan Desember 2018. Pembayaran sewa guna usaha minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha tersebut adalah sebagai berikut :

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

15. Hutang Sewa Guna Usaha (Lanjutan)

	2016
	Rp
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun	
2016	126,554,484
2017	126,554,484
2018	126,554,484
	<u>379,663,452</u>
Bagian bunga yang belum jatuh tempo	(52,731,035)
Hutang pokok sewa guna usaha	<u><u>326,932,417</u></u>

16. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal disetor
		%	Rp
PT Victoria Investama Tbk	995,000,000	99.5	99,500,000,000
Suzanna Tanojo	5,000,000	0.5	500,000,000
Jumlah	<u>1,000,000,000</u>	<u>100</u>	<u>100,000,000,000</u>

17. PENDAPATAN BUNGA

	2016	2015
	Rp	Rp
Efek dibeli dengan janji dijual kembali	2,040,416,661	4,529,079,168
Efek obligasi	4,307,474,387	2,855,056,250
Piutang nasabah - bersih	<u>1,267,543,960</u>	<u>2,551,606,767</u>
Jumlah	<u><u>7,615,435,008</u></u>	<u><u>9,935,742,185</u></u>

10.21% dan 8.13% dari pendapatan bunga masing-masing pada Juni 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 23).

18. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Komisi transaksi	2,296,419,833	4,565,691,656
Keuntungan terealisasi dari penjualan efek - bersih	414,696,602	1,189,468,750
Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	<u>1,074,374,548</u>	<u>(535,038,556)</u>
Jumlah	<u><u>3,785,490,983</u></u>	<u><u>5,220,121,850</u></u>

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

19. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima Perusahaan sebagai penjamin emisi dan agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Jasa agen penjualan efek	1,565,583,660	245,590,909
Jasa manajemen	1,890,000,000	600,000,000
Jasa penjamin emisi efek	1,863,189,059	7,995,635
Jumlah	<u>5,318,772,719</u>	<u>853,586,544</u>

Tidak terdapat pendapatan kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek pada sampai dengan Juni 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 23).

20. BEBAN KEPEGAWAIAN

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	3,198,907,502	3,590,680,503
Komisi	930,670,490	2,208,074,401
Lain-lain	248,456,887	229,683,378
Jumlah	<u>4,378,034,879</u>	<u>6,028,438,282</u>

21. PENGHASILAN BUNGA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Deposito berjangka	62,668,365	110,825,955
Jasa giro	159,586,240	29,238,853
Jumlah	<u>222,254,605</u>	<u>140,064,808</u>

69.66% dan 27.22% dari penghasilan bunga masing-masing pada Juni 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 23).

22. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Bunga dan provisi bank	256,105,723	1,265,527,752
Administrasi bank dan lainnya	52,733,933	52,812,257
Jumlah	<u>308,839,656</u>	<u>1,318,340,009</u>

5.70% dan 9.06% dari beban bunga dan keuangan pada Juni 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 23).

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

23. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Victoria Insurance Tbk, dan PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- c. Aldo Jusuf Tjahaja adalah Komisaris Perusahaan.
- d. Yangky Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Transaksi
PT Bank Victoria International Tbk	Penempatan rekening giro dan deposito, investasi portofolio efek, perolehan fasilitas pinjaman rekening koran, penyewaan ruang kantor dan kredit mobil
PT Victoria Investama Tbk	Penyewaan ruang kantor dan kendaraan, beban penjaminan emisi dan penjualan efek dan pembayaran biaya-biaya Perusahaan terlebih dahulu
PT Victoria Insurance Tbk	Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek
Aldo Jusuf Tjahaja	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 27)
Yangky Halim	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 27)

Ringkasan atas transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Saldo-saldo dengan pihak berelasi

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp
Aset		
Kas dan setara kas	3,525,679,400	306,822,852
Portofolio efek - bersih	19,769,279,592	24,344,000,000
Jumlah	<u>23,294,958,992</u>	<u>24,650,822,852</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>15.53%</u>	<u>17.23%</u>

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

23. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

	2016
	Rp
Liabilitas	
Hutang Sewa Guna Usaha	326,932,417
Jumlah	326,932,417
Persentase dari jumlah liabilitas	3.34%

b. Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	2016	2015
	Rp	Rp
Pendapatan bunga	777,824,183	807,712,500
Persentase dari jumlah pendapatan usaha	4.65%	5.05%
Beban sewa	2,106,550,000	2,202,100,000
Persentase dari jumlah beban usaha	25.60%	21.16%
Penghasilan bunga (Catatan 21)	154,822,886	38,132,305
Persentase dari jumlah penghasilan bunga	69.66%	27.22%
Beban bunga (Catatan 22)	17,589,475	119,478,551
Persentase dari jumlah beban bunga dan keuangan	5.70%	9.06%

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan minimum sebesar Rp 50 miliar yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Perusahaan juga diwajibkan menerapkan keputusan No. KEP-566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011 yang menggantikan keputusan No. KEP-20/PM/2003 tanggal 8 Mei 2003, yang mengatur antara lain perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi efek wajib memiliki MKBD paling sedikit Rp 25 milyar atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa utang subordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas ditambah *rangking*

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

liabilities, mana yang lebih tinggi dan perusahaan efek yang beroperasi sebagai manajer investasi wajib memiliki MKBD paling sedikit Rp 200 juta ditambah 0,1% dari jumlah dana yang dikelola.

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Manajemen Risiko Modal (lanjutan)

Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan kepemilikan saham, modal disetor dan MKBD pada tanggal 30 Juni 2016.

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit, dan suku bunga. Dana Perusahaan dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko.

Manajemen risiko harga pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari *counterparty* yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait investasi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Untuk mengelola risiko yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan Direksi.

Perusahaan tereksposur risiko harga efek yang timbul dari investasi efek FVTPL.

Manajemen risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Aset dan liabilitas keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang dan utang nasabah dan surat utang jangka pendek. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar. Perusahaan belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang.

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari *counterparty* atas liabilitas kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah sesuai dengan riwayat kreditnya.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas dan jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi (Catatan 4).

Manajemen risiko likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo.

	2016				Jumlah Rp
	Kurang dari tiga bulan Rp	Tiga bulan sampai dengan satu tahun Rp	Satu sampai dengan lima tahun Rp	Lebih dari lima tahun Rp	
Surat utang jangka pendek	90,240,319	-	-	-	90,240,319
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2,189,588,100	-	-	-	2,189,588,100
Utang nasabah	3,294,204,932	-	-	-	3,294,204,932
Utang lain-lain	164,468,369	-	-	-	164,468,369
Biaya masih harus dibayar	2,026,838,566	-	-	-	2,026,838,566
Hutang Sewa Guna Usaha	-	-	326,932,417	-	326,932,417
Jumlah	7,765,340,287	-	326,932,417	-	8,092,272,704

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

24. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

	2015				Jumlah Rp
	Kurang dari tiga bulan Rp	Tiga bulan sampai dengan satu tahun Rp	Satu sampai dengan lima tahun Rp	Lebih dari lima tahun Rp	
Surat utang jangka pendek	-	2,850,000,000	-	-	2,850,000,000
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2,447,964,100	-	-	-	2,447,964,100
Utang nasabah	3,669,826,415	-	-	-	3,669,826,415
Utang perusahaan efek lain	-	-	-	-	-
Utang lain-lain	184,884,793	-	-	-	184,884,793
Biaya masih harus dibayar	226,830,049	-	-	-	226,830,049
Jumlah	6,529,505,357	2,850,000,000	-	-	9,379,505,357

25. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
<u>Aset keuangan</u>		
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	94,652,065,260	71,672,812,188
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	-	18,000,000,000
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	4,797,629,394	1,120,507,566
Piutang reverse repo	14,802,083,327	14,760,000,000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	6,816,273,523	6,704,679,958
Piutang perusahaan efek lain	10,728,010,000	10,728,010,000
Piutang nasabah	12,994,156,796	17,426,204,782
Piutang lain-lain	1,127,024,657	1,048,654,744
Jumlah	51,265,177,698	51,788,057,050
Jumlah Aset Keuangan	145,917,242,958	141,460,869,238
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang bank	90,240,319	2,850,000,000
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2,189,588,100	2,447,964,100
Utang nasabah	3,294,204,932	3,669,826,415
Utang lain-lain	164,468,369	184,884,793
Biaya masih harus dibayar	2,026,838,566	226,830,049
Jumlah Liabilitas Keuangan	7,765,340,287	9,379,505,357

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

26. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan dalam mengestimasi nilai wajar dan instrumen keuangan adalah sebagai berikut :

Nilai wajar didefinisikan sebagai nilai dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi saat ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam nilai tercatat apabila nilai tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan :

- a. Nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang beli efek dengan janji jual kembali, piutang nasabah, piutang lembaga kliring dan penjamin, piutang perusahaan efek lain, piutang lain-lain selain pinjaman karyawan, aset lain-lain, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang bank, biaya yang masih harus dibayar, dan utang lain lain mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut, memiliki jangka waktu jatuh tempo lebih singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.
- b. Nilai wajar dari portofolio efek – saham dan obligasi ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel berikut menunjukkan suatu analisa instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkat hierarki :

	2016		Jumlah
	Tingkat 1	Tingkat 2	
	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan :			
Pada nilai wajar melalui			
laba rugi :			
Obligasi	71,123,710,000	-	71,123,710,000
Saham	23,528,355,260	-	23,528,355,260
Dimiliki hingga jatuh			
tempo :			
Obligasi	-	-	-
Jumlah	<u>94,652,065,260</u>	<u>-</u>	<u>94,652,065,260</u>

	2015		Jumlah
	Tingkat 1	Tingkat 2	
	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan :			
pada nilai wajar melalui			
laba rugi :			
Obligasi	61,051,900,000	-	61,051,900,000
Saham	10,620,912,188	-	10,620,912,188
Dimiliki hingga jatuh			
tempo :			
Obligasi	<u>18,000,000,000</u>	<u>-</u>	<u>18,000,000,000</u>
Jumlah	<u>89,672,812,188</u>	<u>-</u>	<u>89,672,812,188</u>

PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

27. IKATAN

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 9 Maret 2012, PT Bank Capital Indonesia, Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa pinjaman aksep dengan jumlah sebesar Rp 9 milyar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 14,5%. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Maret 2017 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Aldo Jusuf Tjahaja, Komisaris Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan tidak memakai fasilitas tersebut

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 24 Januari 2012, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 milyar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 15% per tahun (*floating*). Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Januari 2017 serta dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Yangky Halim, Direktur Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan tidak memakai fasilitas tersebut.

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 23 Juli 2012, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk *demand loan* yang bersifat *revolving (uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar 30 milyar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 23 Juli 2016. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (*subject to review*) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan *reverse repo* sebesar 120% dari jumlah plafon pinjaman. Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan tidak memakai fasilitas tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki saldo outstanding sebesar Rp 2.850.000.000,-

28. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2016.
